

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Sdn 1 Watuurip Banjarnegara

Attinia Hidayah *¹
Muhtar Sofwan Hidayat ²
Maryono ³

^{1,2,3} Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas sains al qur'an
*e-mail : attiniahidayah@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini bertujuan: 1) untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Peduli lingkungan di SD Negeri 1 MWatuurip; 2) untuk Mengevaluasi efektivitas penerapan P5 dalam membangun karakter peduli lingkungan, seperti gotong royong, kreatif, dan berakhlak mulia, pada siswa.; 3) untuk mengetahui tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi P5 terkait pembelajaran berbasis lingkungan di SD negeri 1Watuurip.

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitian bersifat deskriptif lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data menurut kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan dapat dihadirkan sebagai wujud nyata penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Watuurip. Hal ini tercermin dari perencanaan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh. 2) Dampak yang diberikanpun bisa terlihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SD Negeri 1 Watuurip. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensinya juga bisa dirasakan, dengan dampak yang diperoleh anak mempunyai karakter gotong royong, toleransi, kepedulian terhadap lingkungan, Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa, tanggung jawab, kreatif, mandiri. Tidak hanya dampak positif yang ditimbulkan ada juga dampak negatifnya yaitu, potensi limbah baru, partisipasi siswa yang tidak merata. 3) Faktor penghambat jalannya kegiatan peduli Lingkungan yang ada di SD Negeri 1 Watuurip didasarkan dari beberapa faktor utama, antara lain: masih kurangnya semangat dari beberapa siswa, terkandalanya waktu, dan guru terkadang masih kesulitan menentukan proyek dalam menentukan tema.

Kata Kunci : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Peduli Lingkungan

Abstract

This thesis aims to: 1) find out the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project through environmental care activities at SD Negeri 1 MWatuurip; 2) to evaluate the effectiveness of the implementation of P5 in building environmental care characters, such as mutual cooperation, creativity, and noble character, in students.; 3) to find out the challenges and supporting factors in the implementation of P5 related to environmental-based learning at SD Negeri 1 Watuurip.

This thesis uses a qualitative research approach where the type of research is descriptive field. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. The data analysis used is the data analysis technique according to the qualitative Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study show that: 1). Environmental care activities carried out can be presented as a real manifestation of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SD Negeri 1 Watuurip. This is reflected in the planning of activities that are carried out in a structured manner, through the planning, implementation, and evaluation stages that are carried out comprehensively. 2) The impacts given can also be seen in everyday life in the SD Negeri 1 Watuurip environment. The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in its dimensions can also be felt, with the impacts obtained by children having a character of mutual cooperation, tolerance, concern for the environment, faith and devotion to God Almighty, responsibility, creativity, independence. Not only positive impacts are caused, there are also negative impacts, namely, the potential for new waste, uneven student participation. 3) Inhibiting factors for the implementation of environmental care activities in SD Negeri 1 Watuurip are based on several main factors, including: the lack of enthusiasm from

some students, time constraints, and teachers sometimes still have difficulty determining projects in determining themes.

Keywords : *Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Environmental Care*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses di mana individu belajar secara objektif, mengembangkan kemampuan, serta memahami potensi yang dimiliki anak. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti sifat, kebiasaan, dan keadaan pribadi anak. Dalam konteks pendidikan, tujuan yang diharapkan adalah terwujudnya perubahan dalam diri anak, yang tercermin melalui tingkah laku dan karya yang dihasilkan.

Proses pendidikan tidak terlepas dari lingkungan, proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan yang mendukung sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Lingkungan yang sehat pula dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu pentingnya menanamkan nilai karakter yang baik pada siswa. Salah satu nilai karakter yang dikembangkan oleh kementerian Pendidikan nasional adalah karakter peduli lingkungan.

Dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan, siswa akan belajar untuk berpikir kritis mengenai dampak dari setiap tindakan mereka terhadap alam. Mereka akan lebih peka terhadap perubahan yang terjadi di sekitar mereka dan berusaha untuk menjadi bagian dari solusi. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan akan terwujud melalui komitmen untuk selalu berupaya mencegah kerusakan dan menjaga kelestarian alam.

Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai peduli lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk bertindak. Dengan cara ini, mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif, berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan. Karakter peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dini akan membekali siswa dengan kesadaran dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Oleh karena itu pemangku kepentingan seperti kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan. Upaya kepala sekolah untuk memperkuat sikap peduli lingkungan pada diri siswa dengan cara penegasan tata tertib. Menurut Fajriana Mufida penegasan tata tertib bias dilakukan dengan peraturan hemat energi dan air, pengurangan penggunaan sampah plastik dan pemeliharaan lingkungan.

Meskipun sekarang banyak sekolah yang telah menerapkan program peduli lingkungan seperti penghijauan, pemilahaan sampah serta program peduli lingkungan yang lain belum sepenuhnya diterapkan secara efektif. Dimana program tersebut hanyalah berperan sebagai formalitas pelaksanaan program kerja kewajiban sekolah tanpa adanya konsistensi yang berkelanjutan. Hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan serta memastikan keberlanjutan program tersebut. Tanpa adanya dukungan serta arahan yang kuat dari kepala sekolah, siswa sering kali menyepelekan sikap peduli lingkungan, karena siswa tersebut tidak merasa terdorong untuk melaksanakan kebiasaan baik tersebut secara berkelanjutan.

Siswa dapat mengimplementasikan karakter peduli lingkungan melalui berbagai sikap dan tindakan. Misalnya, mereka dapat mulai dengan hal-hal sederhana, seperti mengurangi penggunaan plastik, membuang sampah pada tempatnya, dan berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan. Tindakan ini bukan hanya menjadi bentuk kontribusi terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi teladan bagi teman-teman dan orang di sekitar mereka.

Dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan, siswa akan belajar untuk berpikir kritis mengenai dampak dari setiap tindakan mereka terhadap alam. Mereka akan lebih peka terhadap perubahan yang terjadi di sekitar mereka dan berusaha untuk menjadi bagian dari solusi. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan akan terwujud melalui komitmen untuk selalu berupaya mencegah kerusakan dan menjaga kelestarian alam.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa do sd n 1 watuurip banjarnegara.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam dalam mengeksplorasi berbagai program, kejadian, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu atau lebih individu. Dalam penelitian ini, peneliti aan langsung masuk ke objek, dengan melakukan penjelajahan dengan granttourquestion, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan peduli lingkungan di SD Negeri 1 Watuurip

Pofil pelajar pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang unggul, berkarakter, serta mampu bertindak berdasarkan nilai nilai pancasila sebagai landasan negara Indonesia. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mendorong siswa mengamati dan mencari solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga memperkuat kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah menerapkan kurikulum merdeka yang menyediakan pembelajaran yang kompeten untuk mendukung melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu bentuk implementasi profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Watuurip adalah melalui kegiatan lingkungan gaya hidup berkelanjutan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar kita.

2. Dampak dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) dengan peduli lingkungan di SD Negeri 1 Watuurip.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema peduli lingkungan di SD Negeri 1 Watuurip memberikan berbagai dampak positif diantaranya:

- ★ Gotong royong ,Siswa secara langsung menerapkan nilai-nilai gotong royong, gotong royong adalah praktek kerja sama sosial dimana anggota masyarakat bekerjasama untuk mencapai hal positif tanpa mementingkan individu atau kelompok lain.
- ★ Tanggung jawab, sejak masih kecil siswa sudah dibiasakan membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat. Kebiasaan in tidak hanya menumbuhkan sikap bertanggung jawab.
- ★ Kepedulian terhadap lingkungan dapat ditunjukkan melalui berbagai tindakan sederhana namun berdampak besar. Salah satunya yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya untuk mengurangi pencemaran lingkungan.
- ★ Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, Mampu menumbuhkan karakter akhlak mulia, yaitu dengan cara berdoa setiap akan melakukan sebuah kegiatan, beriman , bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , dan berakhlak mulia adalah komponen inti dari Profil Pelajar Pancasila. Ini mencakup siswa yang memperhatikan perilaku yang baik dan menjaga hubungan spiritual mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa, mencerminkan nilai-nilai etis dan keagamaan dalam kehidupan sehari hari.
- ★ Kekreativan, Kreativitas di kembangkan secara spesifik, mengidentifikasi potensi-potensi yang ada disekitar lingkungan dan memunculkan ide-ide yang tepat orisinal, mencari

alternatif pemecahan masalah, menciptakan karya dan tindakan kreatif orisinalitas dan kemampuan berfikir fleksibel untuk mencari alternatif memecahkan masalah.

- ★ Mandiri, Sikap mandiri pada siswa akan berkembang bersama dengan peningkatan rasa tanggung jawab mereka, karena ketika siswa bertindak mandiri mereka sudah mengetahui terlebih dahulu apa akibat dari sikap tersebut dan siap menghadapi konsekuensi tersebut.
- ★ Toleransi, Toleransi yang ditunjukkan melalui saling menghargai pendapat dan karya teman saat kegiatan peduli lingkungan merupakan salah satu wujud nyata dari penerapan nilai-nilai kebersamaan di lingkungan sekolah.
Selain memberikan dampak positif, kegiatan proyek penguatan profil pancasila dengan tema peduli lingkungan juga memberikan dampak negatif yaitu:
 - ★ Partisipasi dari siswa yang tidak merata
Siswa yang memiliki minat atau kemampuan tinggi dalam bidang membuat kerajinan cenderung mendominasi proses pembelajaran. Mereka lebih aktif berkontribusi, berani mencoba hal baru. Sementara itu siswa yang kurang tertarik atau merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan kerajinannya cenderung menjadi pasif, hanya mengikuti instruksi tanpa inisiatif, dan kurang terlibat dalam diskusi maupun praktik.
 - ★ Potensi limbah baru
Kerajinan yang dibuat dari sampah plastik dan botol bekas berpotensi menjadi limbah baru jika tidak dimanfaatkan secara efektif atau hanya berfungsi sebagai pajangan sementara. Meskipun pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan bertujuan untuk mengurangi penumpukan limbah.

3. Hambatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan peduli lingkungan di SD Negeri 1 Watuurip.

Pembelajaran berbasis proyek yaitu peduli lingkungan memanfaatkan barang bekas disekitar. Kegiatan ini cukup memberikan antusias dari siswa dan hal ini juga berdampak pada masing-masing individu yang ikut mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan peduli lingkungan. Siswa dapat mengkreasikan ide mereka menjadi sebuah benda yang bermanfaat dari barang bekas, botol bekas dan juga sampah plastik atau plastik bekas, dengan adanya botol bekas dan plastik bekas siswa bisa mengkreasikan ide kreatif mereka menjadikan barang bekas tersebut menjadi benda yang lebih bermanfaat seperti dibuat kursi, meja ataupun rak vas bunga. Kegiatan ini menghadapi berbagai hambatan yang mengganggu kelancaran perencanaan, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak berjalan mulus sehingga mencapai keberhasilan pada akhirnya.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam menentukan dan mengelola proyek pembelajaran ternyata memiliki dampak yang cukup besar terhadap siswa, terutama dengan hal-hal yang berkaitan dengan minat dan motivasi mereka, ketika guru mengalami kendala hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk terlibat secara penuh dan antusias dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada proyek peduli lingkungan. Proses ini mencapai kesepakatan bersama ditingkat kelas atau kelompok juga tidak mudah karena melibatkan berbagai pendapat dan referensi siswa yang berbeda-beda kesepakatan ini sangat penting agar seluruh siswa dapat sepakat dan berkomitmen mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan baik.

GAMBAR SELAMA PROSES PEMBUATAN ECOBRIK MEMBUAT RAK VAS BUNGA DARI SAMPAH PLASTIK DAN BOTOL BEKAS



Gambar 1 dan 2 PROSES PEMBUATAN ECOBRIK



Gambar 2 dan 3 PROSES PEMBUATAN ECOBRIK



Gambar 5 PROSES PEMBUATAN ECOBRIK

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa SD Negeri 1 Watuurip" maka peneliti menarik kesimpulan yakni sebagai berikut:
 Proses penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan peduli lingkungan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. P5

berpotensi besar dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, yang di dukung oleh perencanaan yang matang, kolaborasi antar pihak, serta evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan.

Setelah mengikuti kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berorientasi pada lingkungan, siswa SD Negeri 1 Watuurip menunjukkan munculnya sikap peduli lingkungan dalam bentuk konkret. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan. Sikap tersebut tercermin dari perilaku seperti gotong royong yang tercermin dalam kerjasama antar siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti saat mereka kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Toleransi juga tercermin saat mereka berbeda pendapat dan hasil karya teman. Kepedulian terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, ikut serta dalam kegiatan mendaur ulang sampah bekas, serta saling mengingatkan sesama teman untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Setelah melakukan kegiatan peduli lingkungan siswa bisa mengeluarkan ide-ide kreatifnya untuk memanfaatkan barang bekas menjadi lebih bermanfaat. Beriman dan bertaqa kepada Tuhan yang Maha Esa, melalui kegiatan peduli lingkungan di sekolah dapat membentuk kepribadian yang baik bagi diri siswa, sikap peduli lingkungan juga bukti dari penanaman beriman dan bertaqa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Tanggung jawab membuang sampah pada tempatnya juga termasuk dari bentuk tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mandiri, sikap mandiri terlihat dari siswa terlibat secara aktif dan penuh inisiatif dalam kegiatan pembelajaran, tanpa mengandalkan petunjuk dari guru. Dalam kegiatan proyek ini juga memberikan dampak negatif diantaranya yaitu, partisipasi yang tidak merata pada siswa, siswa yang memiliki minat tinggi terhadap proyek ini cenderung mendominasi proyek tetapi siswa yang kurang minat tidak bisa menjalankan proyek secara maksimal, potensi limbah baru jika setelah selesai proyek kerajinan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya atau hanya dijadikan hiasan sementara maka akan menjadi limbah baru. Kendala yang muncul baik dalam proses penerapan maupun saat pelaksanaan sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Pemilihan proyek yang tepat sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek tersebut. Ini erat kaitannya dengan tema yang dipilih, yakni apakah tema tersebut dapat diterima dan diminati oleh seluruh siswa sehingga kegiatan dapat berjalan sukses sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proyek merupakan faktor utama yang mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari jadwal pelaksanaan sehingga tingkat partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alva febiyana, dkk, "Sikap peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD negeri IV Sempu", *Scholarly Journal of Elementary School*, vol 4 no 2, (2024), hal 96
- Aziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 5(5), (2021), hal 3482-3489.
- Murdianingsih, A. K., Sumarno, S., & Siswanto, J, "Pengembangan Media Pembelajaran Comic Book IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Peduli Lingkungan", *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(2), (2022), hal 46-52
- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, "Metode Penelitian Kualitatif", Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung: Alfabeta, (2020), hal 6
- Novitaningrum, I., Ngatmi, & Susilowati (n.d) Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan menganalisis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Semarang. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12 (1), 2023. Retrieved December 9, 2023.
- Robi, M., Khabibah, T., & Pendidikan IPS. M. (2023). Implementasi pendidikan karakter mandiri dalam P5 gaya hidup berkelanjutan di kelas X SMA Negeri 1 Parung
- Fajriana Mufida, & Sutiono, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memperkuat Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Di Maarif Bego)", *PRIMER: Journal of Primary Education Research* Volume 2, Number 1, (2024), hal 88